

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KONGKRET DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV DI SDIT KAIFA BOGOR**

Unun Juliaeni Maemunah Sa'diyah
PGMI-Fakultas Agama Islam UIKA Bogor
ununjulaeni79@gmail.com

Salati Asmahan
PGMI-Fakultas Agama Islam UIKA Bogor
salatiasmahan@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of concrete media use with Realistic Mathematics Education (RME) learning model on students' learning outcomes in mathematics subjects of multiplication counting and class IV SDIT Kaifa Bogor. This research is a type quantitative research with experimental method. This research was conducted at SDIT Kaifa Bogor. Population in this research is fourth grade student of SDIT Kaifa Bogor consist of two classes that is class IV A as control class and class IV C as experiment class. The data were collected using pre-test and post-test method. Based on the available data, the average learning outcomes of the students with Realistic Mathematics Education (RME) learning model in the pre-test is 4.81 and the average of post-test learning outcomes is 6.06 and the mean of student learning outcomes on pre-test and post-test with conventional learning no change of learning result that is equal to 7.97. From the hypothesis testing and the average value of the two classes, it can be concluded that learning by using concrete media on Realistic Mathematics Education (RME) learning model has a significant influence on the result of fourth grade student learning in SDIT Kaifa Bogor.

Keywords: Realistic Mathematics Education (RME), Concrete Media

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kongkret dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian kelas IV SDIT Kaifa Bogor. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Kaifa Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Kaifa Bogor terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV C sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode tes yaitu *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan data yang ada, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada *pre-test* adalah 4,81 dan rata-rata hasil belajar *post-test* adalah 6,06 dan rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test* dengan pembelajaran konvensional tidak ada perubahan hasil belajar yaitu sebesar 7,97. Dari pengujian hipotesis dan nilai rata-rata kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kongkret pada model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDIT Kaifa Bogor.

Kata Kunci: *Realistic mathematics Education* (RME), Media kongkret

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika dalam pelaksanaan pendidikan diajarkan di institusi-institusi pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghayati dan memahami konsep-konsep matematika.

Matematika diajarkan di sekolah-sekolah mulai Sekolah Dasar (SD) sampai lanjutan atas dengan semua jenis dan program serta dengan jumlah jam yang relatif banyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Hal ini dilakukan karena mata pelajaran matematika bukan hanya matematika itu sendiri, tetapi matematika merupakan suatu pengetahuan yang mempunyai karakteristik berpikir logis, kritis, sistematis, tekun, kreatif dan banyak nilai-nilai luhur matematika bermanfaat untuk berbagai jenis dan program sekolah. Untuk menanamkan sifat-sifat luhur matematika ini memerlukan waktu yang sangat panjang.

Meskipun matematika memiliki jam yang relatif paling banyak, kenyataan menunjukkan bahwa matematika di

sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal ini menyebabkan prestasi belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SDIT kaifa Bogor, bahwa hasil nilai rata-rata mata pelajaran matematika masih banyak yang di bawah nilai KKM yaitu 70.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah dan psikologi. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa berupa faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memengaruhi prestasi belajar (Slameto, 2013:54-72).

Seperti yang disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar salah satunya di pengaruhi oleh faktor sekolah. Kemampuan guru dalam mengajar harus benar-benar diperhatikan. Sebab kualitas siswa akan ditentukan oleh baik buruknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh

guru pada tiap-tiap sekolah. Proses pembelajaran yang baik akan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, yang pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Sebagai pembimbing belajar siswa, guru juga harus mengadakan pendekatan, bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses belajar mengajar langsung. Menuntut ilmu dan mengamalkannya sangat dianjurkan dalam Islam, bahkan menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Sebagaimana Allah SWT memperingatkannya dalam surat Al Baqarah ayat 151 bahwa sebagai manusia harus terus mencari apa yang belum diketahui sebagai pembelajarannya dan mengajarkannya

Menanamkan ide atau konsep yang abstrak bukanlah hal yang mudah dilakukan dalam pembelajaran, jika tidak diimbangi dengan metode mengajar yang tepat dan tingkat kognitif siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia SD masih berada pada tahap operasional konkret.

Hal ini berarti dalam memahami suatu konsep matematika, siswa SD masih

perlu dilibatkan secara langsung dengan media kongkret. Media kongkret adalah media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang banyak dikenal oleh siswa dan mudah didapatkan disekitar lingkungan belajar. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan potensinya secara maksimal. Banyak model-model pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran matematika secara menarik dan menyenangkan. Jika kondisi di dalam pembelajaran menyenangkan, maka peserta didik tidak akan merasa dalam belajar matematika (Sudiana,2014).

Guru sebagai pendidik hendaknya memiliki sifat kreatif dan berwawasan luas dalam menyampaikan materi ajar matematika kepada siswa. Sehingga pembelajaran matematika akan diminati dan disenangi oleh para siswa. Kegiatan pembelajaran matematika akan menjadi menarik dan menyenangkan apabila guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran matematika memberikan materi ajar secara menarik kreatif dan inovatif, yaitu dengan penjelasan yang mudah difahami siswa, menggunakan alat peraga atau media kongkret. yang mudah

dijumpai dan diperoleh di lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran, juga dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan tingkatan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang menarik yaitu model pembelajaran matematika realistik yang dikenal dengan sebutan *Realistic Mathematics Education* (RME). Pendekatan realistik adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah realistik sebagai pangkal tolak pembelajaran. Melalui aktivitas matematisasi horisontal dan vertikal diharapkan siswa dapat menemukan dan mengkonstruksi konsep-konsep matematika (Zaimuri, 2012:20).

Realistic Mathematics Education (RME) merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan matematika yang akarnya dari masalah pragmatis. Pendekatan ini berawal dari keinginan para ahli pendidikan Belanda (*Netherland*) untuk mengembangkan kurikulum sekolah, terutama kelas 1 sampai kelas.

Pernyataan Freudenthal bahwa "matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia" melandasi pengembangan pendidikan matematika Realistik (*Realistik Mathematics Education*). Pendidikan Matematika Realistik merupakan suatu pendekatan

dalam pembelajaran matematika di Belanda. Kata "realistik" sering disalahartikan sebagai "*real world*" yaitu dunia nyata. Penggunaan kata "realistik" sebenarnya berasal dari bahasa Belanda "*zich realiseren*" yang berarti "untuk dibayangkan" atau "*to imagine*" (Van Den Heuvel-Panhuizen, 1998). Menurut Van Den Heuvel-Panhuizen, penggunaan kata "*realistic*" tersebut tidak sekedar menunjukkan adanya koneksi dengan dunia nyata (*real-world*) tetapi lebih mengacu kepada fokus Pendidikan Matematika Realistik dalam menempatkan penekanan penggunaan suatu situasi yang bisa dibayangkan (*imagineable*) oleh siswa (Wijaya, 2011:21).

Pembelajaran matematika realistik diawali dengan dunia nyata, agar dapat memudahkan siswa dalam belajar matematika, kemudian siswa dengan bantuan guru diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika. Setelah itu, diaplikasikan dalam masalah sehari-hari atau dalam bidang lain.

Tujuan akhir pembelajaran matematika SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Heruman, 2008:3).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam

penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Hasil belajar matematika dengan pendekatan konvensional kelas IV di SDIT Kaifa Bogor. Hasil belajar matematika dengan menggunakan media kongkret pada model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) kelas IV di SDIT Kaifa Bogor. Pengaruh penggunaan media kongkret dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar kelas IV di SDIT Kaifa Bogor

METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen (*eksperimental*) *pretest-posttest control group*. Metode kuantitatif juga disebut sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2009: 7-8).

Peneliti mengambil objek penelitian di SDIT Kaifa Bogor, tepatnya berada di Perum Bukit Asri Ciomas Bogor. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut untuk memperoleh data nilai dari tes yang diberikan setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, yang dilakukan di dua kelas yaitu kelas IV A yaitu siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan

konvensional dan kelas IV C yaitu siswa yang menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV di SDIT Kaifa Bogor pada mata pelajaran matematika dengan jumlah siswa 64 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel acak atau random. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 orang yang terbagi dalam dua kelas, kelas IV A berjumlah 31 orang dan kelas IV C berjumlah 33 orang

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel (Arikunto, 2013:265).

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran dan mengetahui bagaimana kegiatan atau proses pembelajaran dengan menggunakan media kongkret pada Model pembelajaran *Realistic*

Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian dan pembagian di kelas IV SDIT Kaifa Bogor.

2. Tes

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil belajar yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu (Arikunto, 2013:267). Tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah berupa test T . Uji sampel yang penulis gunakan adalah komparasi dua sampel yaitu sampel berkolerasi karena dalam penelitian ini penulis membuat perbandingan nilai Pre Test dan Post Test , membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan dalam eksperimen.

Rumusnya:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Sumber: Suratun (2015,25)

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara pertanyaan yang diajukan berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut adalah :

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh penggunaan media kongkret dengan Model pembelajaran *Mathematic Realistics Education* (RME) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian di kelas IV SDIT Kaifa Bogor

Terima Ha, jika t hitung > t tabel

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh penggunaan media kongkret dengan model pembelajaran *Mathematic Realistics Education* (RME) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian di kelas IV SDIT Kaifa Bogor.

Terima Ho, jika t hitung < t tabel

HASIL

Data numerik yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa nilai hasil ujian *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelas kontrol maupun kelas perlakuan. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik Minitab 16.

Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas perlakuan saat melakukan *pre-test* yaitu sebesar 4,81, sedangkan pada nilai *post-test* kelas perlakuan memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 6,06. Dari data di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME)

Parameter yang diukur dari hasil uji *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas perlakuan yaitu nilai rata-rata dan simpangan baku. Nilai rata-rata (mean) menunjukkan pusat dari gugus nilai ujian yang diperoleh oleh para siswa, sedangkan simpangan baku menunjukkan sebaran dari nilai ujian tersebut. Hasil *pre-test* pada kelas kontrol menghasilkan nilai minimal 4 dan maksimal 10 dengan nilai rata-rata sebesar 7,97 dengan simpangan baku 1,47. Sebanyak 28 murid pada kelas kontrol (85%) memperoleh nilai lebih dari sama

dengan 7 dan hanya 5 orang (15%) yang memperoleh nilai di bawah 7.

Uji *pre-test* pada kelas perlakuan menghasilkan nilai rata-rata 4,8 dan simpangan baku 1,72 dengan nilai minimum yang hanya sebesar 1 dan nilai maksimum yang dicapai siswa sebesar 7,5. Sebanyak 25 dari total 31 murid (81%) mendapatkan nilai dibawah 7 dan hanya 6 murid (19%) yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 7.

Nilai rata-rata hasil ujian *pre-test* pada kelas kontrol cukup tinggi karena kelas tersebut telah mendapatkan pembelajaran mengenai materi perkalian dan pembagian sebelumnya. Sebaliknya, kelas perlakuan belum pernah mendapatkan pembelajaran kedua materi tersebut sehingga nilai rata-ratanya cukup rendah.

Simpangan baku uji *pre-test* kelas kontrol lebih besar daripada kelas perlakuan. Hal ini mengindikasikan bahwa kelas kontrol memiliki siswa dengan kemampuan yang lebih beragam dibandingkan dengan kelas perlakuan.

Hasil uji *post-test* pada kelas kontrol menunjukkan tidak adanya perubahan hasilnya sama dengan uji *pre-test*, sedangkan pada kelas perlakuan menunjukkan adanya peningkatan sebagaimana terlihat pada Tabel 3. Nilai rata-rata hasil uji *post-test* kelas kontrol sama dengan rata-rata hasil uji *pre-test* nya

karena adanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai maksimal 10 baik di *pre-test* maupun *post-test* serta adanya beberapa siswa yang justru mengalami penurunan nilai setelah mendapatkan pembelajaran. Nilai rata-rata hasil *post-test* pada kelas perlakuan mengalami peningkatan sebesar 1,26 poin dibandingkan hasil *pre-test* nya. Meski demikian nilai rata-rata *post-test* masih belum bisa melampaui nilai kelulusan minimal 7.

Interpretasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah $Df = (N_1 + N_2) - 2 = 64 - 2 = 62$, dengan Df sebesar 62 maka pada tabel nilai “t” pada taraf signifikan 5% sebesar 2,00, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 2,65. Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam t hitung 5,15 maka dapat diketahui bahwa t hitung adalah lebih besar dari t tabel, yaitu $2,00 < 5,15 > 2,65$, maka terima H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas perlakuan dan kelas kontrol.

Uji Hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, hal tersebut dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,00 < 5,15 > 2,65$, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas perlakuan dengan kelas kontrol. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics*

Education (RME) pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar pada siswa kelas IV SDIT Kaifa Bogor

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil nilai rata-rata dari pelaksanaan penelitian menyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut didasarkan oleh penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) sehingga siswa lebih tertarik dan lebih percaya diri dalam mempelajari materi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan karena mereka merasa lebih mudah mengerjakannya dengan menggunakan alat peraga matematika yang telah disediakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Dienes (1969) bahwa setiap konsep matematika dapat dipahami dengan mudah apabila kendala utama yang menyebabkan anak sulit memahami dapat dikurangi atau dihilangkan, anak pada umumnya melakukan abstraksi berdasarkan intuisi dan pengalaman kongkret, sehingga cara mengajarkan konsep-konsep matematika dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan objek kongkret.

Dari hasil yang diperoleh antar kelas perlakuan dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas perlakuan dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas perlakuan dengan nilai rata-rata saat dilaksanakan *pre-test* adalah 4,81 dan nilai rata-rata pada saat *post-test* adalah 6,06. Sementara nilai rata-rata kelas kontrol saat dilaksanakan *pre-test* adalah 7,97 dan setelah dilaksanakan *post-test* ternyata nilai rata-rata tidak ada perubahan yaitu masih pada angka 7,97. Dapat dilihat perbedaan antara kedua kelas tersebut, kelas perlakuan lebih signifikan dibanding dengan kelas kontrol, hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada saat pembelajaran matematika di kelas perlakuan.

Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan disebabkan oleh penggunaan media kongkret dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sederhana dan mengerjakan soal-soal yang diberikan secara berkelompok dengan semangat dan percaya diri, dalam pembelajaran siswa

tidak merasa kesulitan ketika memecahkan masalah karena materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam teori yang dikemukakan oleh Treffer (1987) bahwa pembelajaran matematika hendaknya menggunakan konteks atau situasi nyata yang bermakna yang bisa dibayangkan dalam pikiran siswa. Melalui penggunaan konteks, siswa dilibatkan secara aktif untuk melakukan kegiatan eksplorasi permasalahan sehingga muncul motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar matematika

Dengan demikian kegiatan pembelajaran sebagian besar berpusat pada siswa Siswa berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai pembimbing dan fasilitator ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hal ini menjadi ciri akhir dari model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Inilah yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang akhirnya dapat memenuhi tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa. Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto

dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* bahwa “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Dari pembahasan dan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan serta memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi guru hendaknya bersikap aktif dan kreatif, agar siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan, alangkah baiknya sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan bahan ajar, menentukan dan menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, memahami materi secara luas dan mempersiapkan alat peraga yang mendukung.

Interpretasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$Df = (N_1 + N_2) - 2 = 64 - 2 = 62$, dengan Df sebesar 62 maka pada tabel nilai “ t ” pada taraf signifikan 5% sebesar 2,00, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 2,65. Membandingkan besarnya “ t ” yang diperoleh dalam t hitung

5,15 maka dapat diketahui bahwa t hitung adalah lebih besar dari t tabel, yaitu $2,00 < 5,15 > 2,65$, maka terima H_a yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas perlakuan dan kelas kontrol.

Berdasarkan tes yang telah diujikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas perlakuan dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajar matematika dengan materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anti Ichwatun mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang yang berjudul *Pengaruh Metode RME (Realistic Mathematics Education) Berbasis Scientific Approach Terhadap Hasil Belajar Siswa yang diterbitkan tahun 2015*

Meningkatnya hasil belajar tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*, karena model pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* yang dilakukan oleh guru sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*.

Penggunaan media kongkret dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada proses pembelajaran siswa kelas IV SDIT Kaifa Bogor berjalan dengan efektif karena pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif semangat dan percaya diri sesuai dengan ciri dari pembelajaran yang menggunakan model *Realistic mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,00 < 5,15 > 2,65$, maka dengan demikian H_a terima, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas perlakuan dengan kelas kontrol. Dengan demikian maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada mata pelajaran matematika dengan hasil belajar pada siswa kelas IV SDIT Kaifa Bogor..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh penggunaan media kongkret pada model pembelajaran *Realistic mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar dalam bidang studi matematika kelas IV di

SDIT Kaifa Bogor, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa tidak terdapat peningkatan *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga nilai rata-rata yang di peroleh tidak berubah yaitu 7,97.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Rata-rata hasil *pre-test* di kelas perlakuan sebesar 4,81, sedangkan rata-rata hasil *post-test* di kelas perlakuan 6,06. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan rata-rata *post-test* kelas perlakuan 6,06 dan rata-rata kelas kontrol 7,97 sehingga diperoleh $t_{hitung} 2,00 < 5,15 > 2,65$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas perlakuan dan kelas

kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada mata pelajaran matematika, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah, berusaha untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan memberikan pelatihan terhadap guru-guru mengenai variasi menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa semangat untuk belajar.
2. Kepada guru, sebagai pendidik harus mempunyai inovasi dan kreatifitas dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) ini bisa menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.
3. Kepada siswa, lebih rajin dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan belajar sungguh-sungguh akan

menghasilkan hasil belajar yang memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Hasbullah, *Media Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Savittra Collage, 2014
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'An dan Terjemah*, Jakarta:Dharma Art,2015
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Surotun, *Statistik Pendidikan 2*, Bogor: FAI UIKA, 2016.
- Sudiana *at al*, "Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*(RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika " , Jurnal Mimbar PGSD UPG. Vol.II, No.1,2014.

Wijaya, Aryadi, *Pendidikan Matematika Realistik*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.

Zainuri, Tohir, *Pembelajaran Matematika Realistik*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.